

# ANALISIS DIKSI PADA AKUN MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM*

PANJI RAMDANA *OFFICIAL*

Vini Marizka<sup>1</sup>, Elvina A Saibi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

E-mail: [vinimarizka16@gmail.com](mailto:vinimarizka16@gmail.com), [elvinaasaibi@bunghatta.ac.id](mailto:elvinaasaibi@bunghatta.ac.id)

## ABSTRAK

Diksi adalah hasil dari upaya memilih kata tertentu untuk dipakai dalam kalimat, alinea, atau wacana. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan diksi pada akun media sosial instagram oleh Panji Ramdana Official. Untuk menganalisis penggunaan diksi pada akun instagram Panji Ramdana digunakan teori Keraf. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang dikemukakan oleh Sudaryanto (2015). Untuk pengumpulan data digunakan metode simak dengan teknik catat. Selanjutnya, menganalisis data digunakan metode agih dengan teknik lesap. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, ditemukan tiga penggunaan diksi dari sepuluh jenis persyaratan ketepatan diksi, yaitu (1) Membedakan secara cermat denotasi dan konotasi. (2) diksi yang menggunakan kata-kata slang. (3) diksi yang menggunakan kata-kata indria.

**Kata Kunci : Penggunaan diksi, *Instagram*, Panji Ramdana Official.**

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi sosial dengan manusia lainnya. Dari penggunaan bahasa, seseorang bisa mengutarakan niat, emosi, ide, keinginan dan hal lainnya.

Menurut Kridalaksana (dalam Effendi (2012:3) bahasa sebagai objek kajian linguistik adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Istilah lain dari

bahasa adalah linguistik. Menurut Kridalaksana (dalam Effendi, 2012:1) menyatakan bahwa linguistik adalah ilmu yang mempelajari, mengkaji atau menelaah hakikat dan seluk bahasa. Supaya dapat menghasilkan bahasa secara maksimal diperlukan kesadaran akan pentingnya menguasai kosa kata (Finoza, 2010:130), jelaslah bahwa seorang yang luas kosa katanya dan mengetahui secara tepat batasan-batasan pengertiannya akan mengungkapkan pula secara tepat apa yang dimaksudnya. [1]

Selanjutnya, memperhatikan ketepatan kosa kata tidak selalu membawa hasil yang diinginkan. Adapun yang dibahas pada penelitian ini adalah diksi yang terdapat pada karya yang ditulis oleh Panji Ramdana Official. Diksi tidak hanya mempersoalkan ketepatan pemakaian kata, tetapi juga mempersoalkan apa kata tersebut dapat diterima atau tidak merusak suasana yang ada (Keraf, 2010:24) [2]

Diksi adalah hasil dari upaya memilih kata tertentu untuk dipakai dalam kalimat, alinea, atau wacana (Finoza, 2010:129). Menurut Keraf (2010:24) ada tiga diksi yang dapat disimpulkan. (1) Diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang akan dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata yang tepat, menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. (2) Diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. (3) Diksi yang tepat hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata atau perbendaharaan kata bahasa itu. Sedangkan yang dimaksud perbendaharaan kata atau kosa kata suatu bahasa adalah keseluruhan

kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa. [3]

Dalam penelitian ini penulis mengkaji diksi yang terdapat dalam akun media sosial instagram Panji Ramdana Official. Media sosial instagram adalah sosial media yang berbasis gambar serta memberikan layanan berbagi foto atau video secara online. Aplikasi instagram juga memungkinkan untuk kalangan pengguna mengunggah foto serta video kedalam *feed* yang dapat diedit dengan bermacam filter dan juga diatur dengan tag informasi lokasi dan masih banyak yang lainnya.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dalam penelitian ini semata-mata hanya berdasarkan fakta atau fenomena yang ada sesuai pengalaman hidup para penutur-penuturnya, sehingga hasil yang dicatat berisi bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret; paparan seperti apa adanya (Sudaryanto, 2015:62) [4]

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data tulis. Sumber data tulis bersumber dari tulisan yang terdapat dalam akun instagram oleh Panji Ramdana. Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video ataupun menulis karya-karya kita yang memungkinkan bagi

pengguna menerapkan filter digital, serta membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik instagram sendiri.

Untuk menentukan diksi, penulis berpedoman pada teori Gorys Keraf (2010) bahwa menentukan penggunaan diksi harus memenuhi sepuluh syarat ketepatan diksi.

Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk pengumpulan data metode simak dengan teknik catat. Kemudian metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode agih dengan teknik lesap.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa syarat ketepatan diksi dari 10 syarat yang melatarbelakangi penggunaan diksi, (1) membedakan dengan cermat denotasi dan konotasi, dua kata yang mempunyai makna yang mirip atau serupa satu sama lain ia harus menetapkan mana yang akan dipergunakannya untuk mencapai maksudnya. (2) diksi yang menggunakan kata-kata slang (3) diksi yang menggunakan kata-kata indria.

### a. Diksi yang bermakna denotasi

Kamu apa kabar? udah lama ya kita ga ketemu. Sekarang kamu baik-baik aja kan? ga tau kenapa aku kangen sama *masa* kita bareng. Kapan aja kita mau ketemu pasti bisa. Mau jalan, makan, belajar bareng, semuanya

deh pokoknya selalu sama-sama. Sekarang kita udah sama-sama sibuk ya? aku sama kesibukan aku, kamu sama kesibukan kamu. Tapi, bisa gak ya kita ketemu? sekadar cuman pengen ketawa bareng aja lagi gitu hehe.

Pada data di atas ditemukan diksi yang bermakna denotasi yaitu, pada kata *masa* yang dimaksud adalah waktu.

### b. Diksi yang bermakna konotasi

“Untuk yang hampir menyerah, perjalanan masih panjang kok. Kenapa jadi kaya yang mau *habis*. Coba ingat lagi perjalananmu sampai bisa di *titik* ini, masa mau nyerah aja? sebentar lagi, sabar sebentar lagi. Atas kekecewaanmu tentang hari itu, yakinlah nanti pun akan ada penggantinya...”

Pada data di atas ditemukan diksi yang bermakna konotasi yaitu, pada kata *habis* yang mengandung makna menyerah, berakhir atau selesai. Selanjutnya juga ditemukan pada kata *titik* yang memiliki arti sampai saat ini.

### c. Diksi yang menggunakan kata-kata *slang*

Semoga yang tersakiti. Allah ganti dengan seseorang yang lebih berarti pun semoga yang sering dipertainkan Allah berikan pengganti yang nyaman. Jangan pernah marah pada diri sendiri, apalagi mengasihani diri sendiri. Karena jika itu yang terjadi? maka tangismu takkan kunjung

reda. Tanamkan kalimat ini hati-hati. Air matamu terlalu megah dan mewah, hanya untuk dia yang *receh*.

Pada data di atas ditemukan diksi yang menggunakan kata-kata slang yaitu pada kata *receh* yang mengandung makna sesuatu hal yang sepele, rendah, atau kurang berkualitas.

d. Diksi yang menggunakan kata-kata indria

Jika dulu kamu baik-baik saja tanpa dia? tentu kamu juga akan baik-baik saja sekarang. Sedikit demi sedikit, ubah pola pikirmu. Dari yang sangat butuh dia? menjadi tidak butuh pada dia. Redakan segera hatimu yang saat ini tengah gusar. Esok masih menunggumu dengan *manis*. Sambutlah dengan senyum terbaik. Mulai detik ini, sekali lagi. Yakinlah bahwa kamu akan baik-baik saja meski sudah tanpa dia.

Pada data di atas ditemukan diksi yang menggunakan kata-kata indria yaitu pada kata *manis* yang mengandung makna sabar, baik. Pada kata *manis* termasuk ke dalam pancaindra perasa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ditemukan tiga jenis diksi dari sepuluh jenis syarat ketepatan diksi, yaitu, (1) membedakan dengan cermat denotasi dan konotasi, (2) diksi

yang menggunakan kata-kata *slang*, (3) diksi yang menggunakan kata-kata indria. Data yang paling dominan ditemukan adalah diksi yang bermakna konotasi dan yang paling sedikit ditemukan adalah diksi yang menggunakan kata-kata slang, diksi yang bermakna denotasi dan diksi yang menggunakan kata-kata indria.

Skripsi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembaca dan panduan untuk penelitian yang sejenis. Pada peneliti selanjutnya, agar meneliti tentang diksi pada akun media sosial instagram dengan teori dan kajian yang berbeda supaya mendapatkan diksi yang lebih beragam lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Effendi, Syahrudin M. 2012. "Linguistik Sebagai Ilmu Bahasa". *Jurnal*. Lubuk Linggau: STKIP PGRI
- [2] Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [3] Finoza, Lamuddin. 2010. "Komposisi Bahasa Indonesia". Jakarta : Diksi nsan Mulia.
- [4] Sudaryanto." 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*". Yogyakarta: Duta Wacana University Press.